

## PELATIHAN BACA TULIS BAGI PESERTA DIDIK KELAS 1 MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MELALUI POJOK LITERASI DI DUSUN PARASU KABUPATEN CIANJUR

Didin Hidayat<sup>1</sup>, Sofiatul Aminah<sup>2</sup>, Neng Nur Saadah<sup>3</sup>, Yuni Siti Rohmah<sup>4</sup>, Ilham wahyudin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>STAI Al-Azhary Cianjur

<sup>1</sup>[santriabah6886@gmail.com](mailto:santriabah6886@gmail.com), <sup>2</sup>[aminahshofiatul@gmail.com](mailto:aminahshofiatul@gmail.com), <sup>3</sup>[nengnursaadah00@gmail.com](mailto:nengnursaadah00@gmail.com), <sup>4</sup>[raysryuni@gmail.com](mailto:raysryuni@gmail.com), <sup>5</sup>[iwahyudin035@gmail.com](mailto:iwahyudin035@gmail.com)

---

**ABSTRACT;** *This study aims to improve reading interest of grade 1 students of Madrasah Ibtidaiyah (MI) through literacy reading corners in Dusun Parasu, Cianjur. Reading interest at an early age is important in developing children's literacy skills. In the context of MI, where literacy plays a key role in understanding religious values and general knowledge, this study adopts a classroom action research approach. Students are actively involved in developing an informative and inspiring reading corner. The literacy reading corner is designed to create an interesting learning environment that stimulates reading interest. Through activities such as interactive storytelling, book discussions, and creative activities, this reading corner is expected to provide a deep and enjoyable reading experience. Data were collected through observation, interviews with students and teachers to evaluate changes in reading interest before and after the implementation of the literacy reading corner. The results showed a significant increase in students' reading interest after the implementation of the literacy reading corner. These findings highlight the effectiveness of the method in improving early childhood literacy in MI.*

**Keywords:** *Reading Interest, Literacy Corner, Madrasah Ibtidaiyah, Classroom Action Research.*

**ABSTRAK;** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui pojok baca literasi di Dusun Parasu, Cianjur. Minat baca pada usia dini penting dalam pembangunan kemampuan literasi anak-anak. Dalam konteks MI, dimana literasi memegang peran kunci dalam pemahaman nilai agama dan pengetahuan umum, penelitian ini mengadopsi pendekatan penelitian tindakan kelas. Peserta didik aktif terlibat dalam pengembangan pojok baca yang informatif dan menginspirasi. Pojok baca literasi didesain untuk menciptakan lingkungan belajar menarik yang merangsang minat baca. Melalui kegiatan seperti storytelling interaktif, diskusi buku, dan aktivitas kreatif, pojok baca ini diharapkan memberikan pengalaman membaca yang mendalam dan menyenangkan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan peserta didik dan guru untuk mengevaluasi perubahan minat baca sebelum dan sesudah implementasi pojok baca literasi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam minat baca peserta didik setelah implementasi pojok

baca literasi. Temuan ini menyoroti efektivitas metode dalam meningkatkan literasi anak usia dini di MI.

**Kata Kunci:** Minat Baca, Pojok Baca Literasi, Madrasah Ibtidaiyah, Penelitian Tindakan Kelas.

## **PENDAHULUAN**

Di Indonesia, pendidikan terus berkembang di berbagai bidang, termasuk sains, teknologi, agama, dan mata pelajaran lainnya. Setiap siswa, baik yang berkemampuan rata-rata maupun yang luar biasa, memiliki tanggung jawab masing-masing dan memerlukan pendidikan. Buku-buku yang telah dipelajari atau diteliti akan tetap menjadi bagian penting dari perkembangan pendidikan yang berkelanjutan.<sup>1</sup>

Pojok baca adalah sebuah konsep yang merujuk pada sebuah area atau sudut dalam ruangan, biasanya di dalam kelas, yang berfungsi sebagai tempat untuk mengakses berbagai koleksi buku. Konsep ini diperkenalkan oleh Kemendikbud (2018), yang menggambarkan pojok belajar sebagai sebuah ruangan di sudut kelas yang dilengkapi dengan koleksi buku dan berfungsi sebagai pengembangan dari perpustakaan. Tujuan utama dari pojok belajar adalah untuk meningkatkan minat membaca siswa dengan menyediakan informasi bacaan dalam berbagai topik. Upaya untuk meningkatkan minat baca pada peserta didik kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah (MI) melalui penerapan pojok baca literasi di Dusun Parasu, Cianjur, merupakan langkah strategis dalam membangun dasar kuat literasi sejak dini. Minat baca yang kuat pada usia dini tidak hanya penting untuk mengembangkan keterampilan membaca, tetapi juga untuk membuka jendela dunia pengetahuan dan nilai-nilai yang diperlukan dalam konteks pendidikan MI. MI, sebagai lembaga pendidikan yang mengintegrasikan ajaran agama Islam dengan kurikulum umum, menempatkan literasi sebagai landasan utama dalam membentuk pemahaman mendalam terhadap ajaran agama serta pengetahuan umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas, di mana siswa kelas 1 MI secara aktif terlibat dalam perancangan dan implementasi pojok baca literasi.<sup>2</sup>

Pojok baca literasi ini tidak hanya dirancang untuk menyediakan informasi, tetapi juga untuk menginspirasi dan merangsang minat baca siswa. Melalui kegiatan seperti storytelling

---

<sup>1</sup> Hidayat, R. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Mumtaz Advertising. 2019

<sup>2</sup> Welly Deanoari Anugrah. *Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*. UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta, 2022. h.94

interaktif, diskusi buku yang membangun pemahaman, dan berbagai aktivitas kreatif lainnya, diharapkan pojok baca ini akan menciptakan pengalaman membaca yang memikat dan mendalam bagi peserta didik. Pojok belajar berfungsi seperti perpustakaan mini, yang menawarkan berbagai macam buku bacaan. Buku-buku yang disediakan mencakup berbagai tingkatan mulai dari bacaan untuk para pelajar, serta berbagai pengajaran seperti menulis, menghitung, menggambar, dan lain-lain. Dengan ketersediaan berbagai jenis buku ini, diharapkan pojok baca dapat menarik minat siswa untuk lebih gemar membaca.<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas I, ditemukan masalah bahwa beberapa siswa belum bisa membaca dengan lancar, yang disebabkan oleh rendahnya minat baca dan perpustakaan sekolah yang tidak lagi digunakan. Oleh karena itu, pemanfaatan pojok baca dapat menjadi fasilitas baru bagi siswa kelas I untuk meningkatkan minat baca, sehingga mereka tetap dapat melakukan kegiatan literasi meskipun perpustakaan tidak berfungsi dan minat baca rendah. Pojok baca ini berperan sebagai jembatan bagi siswa kelas I untuk terus melaksanakan literasi dan menumbuhkan minat baca mereka. Secara keseluruhan, pojok baca bertujuan untuk memperkuat budaya literasi di masyarakat dengan membuat akses terhadap bahan bacaan lebih mudah dan menarik.

Hasil observasi di MI Al-Huda menunjukkan bahwa di salah satu sudut ruangan kelas terdapat fasilitas pojok baca yang disediakan sebagai tempat membaca bagi siswa kelas I. Pojok baca ini berukuran sekitar 3 x 4 meter, ditata dengan menarik, dan dilengkapi dengan tempat duduk agar siswa bisa membaca dengan nyaman.

Sejalan dengan itu, Maulana et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan pojok baca memberikan beberapa manfaat, yaitu: 1) meningkatkan motivasi dan kesadaran membaca siswa; 2) menciptakan suasana belajar yang kondusif; 3) memungkinkan siswa belajar secara mandiri tanpa hanya mengandalkan guru; 4) menumbuhkan minat untuk bertanya dan mendiskusikan informasi yang diperoleh dari membaca; dan 5) meningkatkan keberanian siswa dalam menyampaikan ide dari hasil pemahaman mereka.<sup>4</sup>

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran pojok baca di kelas I MI Al-Huda. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Damayanti et al. (2022), di mana fokus penelitian ini adalah menggambarkan upaya mempertahankan budaya

---

<sup>3</sup> Ibid,

<sup>4</sup> Uswatun Hasanah. *Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar*. Universitas PGRI: Semarang, 2023. h. 705

literasi melalui pemanfaatan pojok baca pada siswa kelas satu. Meskipun memiliki tema yang sama, penelitian ini berfokus pada siswa kelas I. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana pemanfaatan pojok baca dapat menumbuhkan minat baca siswa kelas I di MI Al-Huda.<sup>5</sup>

## **KAJIAN TEORI**

### **1. Pentingnya Minat Baca pada Usia Dini**

Minat baca yang kuat pada usia dini memainkan peran krusial dalam pembangunan kemampuan literasi anak-anak. Studi-studi seperti yang dilakukan oleh National Institute for Literacy menunjukkan bahwa minat baca yang ditanamkan sejak dini secara signifikan mempengaruhi kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis di masa depan. Anak-anak yang terbiasa membaca dengan antusias cenderung lebih aktif dalam memperluas pengetahuan mereka, mengembangkan kosa kata, serta meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal.<sup>6</sup>

### **2. Literasi di Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak hanya berperan sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai tempat di mana nilai-nilai agama dan pengetahuan umum diajarkan secara terintegrasi. Literasi di MI tidak hanya mencakup keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga mencerminkan upaya mendalam untuk memahami dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>7</sup>

### **3. Pendekatan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan**

Dalam konteks penelitian ini, digunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (classroom action research/CAR). Metode ini memungkinkan para guru dan peneliti untuk bekerja sama dalam merancang dan menerapkan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran. Pendekatan CAR tidak hanya menghasilkan peningkatan dalam praktek pembelajaran, tetapi juga memfasilitasi pemahaman mendalam tentang dampaknya terhadap pengembangan minat baca siswa.<sup>8</sup>

### **4. Pengembangan Pojok Baca Literasi sebagai Pendekatan Inovatif**

---

<sup>5</sup> Ibid,

<sup>6</sup> Irna, *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019. h. 3

<sup>7</sup> Fitriah, *Literasi Membaca siswa madrasah ibtidaiyah*, Yogyakarta: STAI Darul Ulum Kandungan, 2022. h.2

<sup>8</sup> Muhammad Azis, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*, Universitas Negri Makasar, 2023. h.1

Penggunaan pojok baca literasi di MI merupakan strategi inovatif yang bertujuan untuk merangsang minat baca siswa secara berkesinambungan. Menurut Cunningham dan Stanovich (1991), akses terhadap buku-buku yang menarik dan beragam serta partisipasi dalam aktivitas membaca yang kreatif seperti storytelling interaktif dan diskusi buku, dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa terhadap membaca. Pojok baca literasi tidak hanya menyediakan informasi, tetapi juga menginspirasi siswa untuk menjelajahi dunia pengetahuan dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Dengan memadukan teori-teori ini, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi efektivitas dan implikasi dari penggunaan pojok baca literasi dalam meningkatkan minat baca peserta didik kelas 1 MI. Diharapkan hasil dari penelitian ini tidak hanya dapat memberikan kontribusi terhadap praktik pendidikan di MI, tetapi juga memberikan landasan bagi pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berkelanjutan dalam meningkatkan literasi anak-anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini membahas peran pojok baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat Dusun Parasu dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi pojok baca terhadap peningkatan minat baca di kalangan masyarakat setempat. Fokus penelitian adalah pojok baca di MI Al-Huda, sementara subjek penelitian terdiri dari anak-anak usia 6-14 tahun di Dusun Parasu. Teknik purposive sampling digunakan untuk menentukan informan, yaitu mereka yang dianggap memiliki pengetahuan relevan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

### **Deskripsi hasil Observasi**

Pada tanggal 16 Juli 2024, peneliti melakukan pengamatan di Dusun Parasu, di mana pojok baca yang menjadi fokus penelitian ini terletak di bawah naungan MI Al-Huda. Pojok baca tersebut merupakan sebuah inisiatif penting dalam upaya meningkatkan minat baca di kalangan siswa. Di dalamnya, tersedia koleksi buku yang bervariasi, mencakup

buku bacaan umum, fiksi, serta buku-buku bertema keagamaan. Koleksi ini disusun dengan rapi dan menarik, sehingga mampu menggugah minat para siswa untuk lebih aktif membaca. Pojok baca ini memiliki sekitar 100 eksemplar buku, yang didapatkan melalui pembelian oleh Kelompok 4 KKN STAI Al-Azhary di desa Cijagang serta melalui hibah dari berbagai pihak, termasuk dosen pendidikan, penerbit, dan perseorangan yang peduli terhadap peningkatan literasi di daerah tersebut.

Pengamatan lanjutan dilakukan pada tanggal 18 Juli 2024, dan dari pengamatan tersebut terlihat jelas bahwa anak-anak usia produktif, yakni 6-14 tahun, menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pojok baca ini. Antusiasme tersebut tidak hanya terlihat dari jumlah anak-anak yang mengunjungi pojok baca, tetapi juga dari cara mereka memanfaatkan fasilitas yang ada. Pojok baca ini menjadi lebih hidup karena adanya kegiatan kelompok belajar dan DTA (Diniyah Takmiliah Awaliyah) yang berlangsung di posko pojok baca. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya menarik perhatian anak-anak, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih sering datang dan memanfaatkan buku-buku yang tersedia. Di pojok baca ini, anak-anak bebas memilih buku yang ingin mereka baca, baik itu buku bacaan umum, fiksi, maupun buku-buku bertema keagamaan. Kemudahan akses ini menjadikan pojok baca sebagai tempat yang menyenangkan dan edukatif bagi mereka. Selain itu, interaksi antara anak-anak dan pembimbing kelompok belajar serta DTA turut memperkaya pengalaman mereka dalam memahami isi buku yang dibaca. Anak-anak dapat langsung bertanya kepada pembimbing jika mereka menemui bagian dari buku yang sulit dimengerti, sehingga pojok baca ini juga berfungsi sebagai sarana belajar yang interaktif. Yang lebih mengesankan lagi, anak-anak yang mengunjungi pojok baca menunjukkan kesadaran dan kepedulian yang tinggi terhadap kebersihan dan kerapian tempat tersebut. Mereka dengan tertib mengembalikan buku yang telah dibaca ke rak semula, sehingga koleksi buku tetap terjaga dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pojok baca tidak hanya berhasil menarik minat baca anak-anak, tetapi juga mengajarkan mereka nilai-nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.

### **Deskripsi Hasil Wawancara**

Wawancara Dilakukan Pada hari Selasa tanggal 16 Juli 2024 Pukul 01.00 sd 15.00 WIB di Rumah Bapak Rw. Narasumber dalam penelitian ini merupakan anak-anak yang tinggal di dusun parasu. Rata-rata usia dari narasumber adalah 6-14 tahun. Berdasarkan

keterangan dari Narasumber yang bernama Abdul Ghani (57 tahun). Abdul Ghani merupakan ketua Rw di Dusun Parasu Bahwasannya Di Dusun Parasu ini Kekurangan minat baca karna tidak adanya Fasilitas yang Mampu Mengembangkan anak-anak disini khususnya anak-anak yang masih berusia 6 tahun yang setara dengan Kelas 1.

Wawancara Kedua Dilakukan Pada Hari Kamis tanggal 18 Juli 2024 Pukul 09.00-13.00 Di Sekolah Madrasah Ibtidaiyyah Al-Huda yang berada di dusun Parasu. Berdasarkan Keterangan Dari Narasumber yang bernama Ibu Aisyah Haryati (48 tahun). Ibu Aisyah Haryati merupakan Kepala Sekolah MI Al-Huda Bahwasannya Di MI AL-Huda tersebut Kekurangan minat baca dari para siswa di karnakan tidak adanya Perpustakaan ataupun Fasilitas lainnya yang tertuju pada pengembangan membaca siswa. Maka dari itu sangat Berharga dengan adanya Pojok Baca ini dan Sangat Berharga bagi para siswa di MI AL-Huda tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini berfokus pada minat baca peserta didik kelas I di MI Al-Huda. Saat pengamatan dilakukan, peneliti menemukan bahwa kelas I MI Al-Huda telah memiliki pojok baca yang terletak di atas sekolah. Pojok baca tersebut ruangan yang nyaman bagi siswa untuk duduk dan membaca, yang sudah dilengkapi dengan meja, rak buku, lemari buku, dan beberapa buku bacaan, baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran, serta didesain dengan menarik.<sup>9</sup> Buku-buku yang ada di pojok baca ditata dengan rapi, dan kebersihannya selalu dijaga oleh peserta didik kelas I dengan bimbingan dari guru kelas. Penanaman budaya membaca di tingkat sekolah dasar sangat penting, dan pojok baca berperan sebagai sarana untuk mengimplementasikan budaya ini. Pemanfaatan pojok baca di MI Al-Huda dilakukan dengan memberikan waktu selama 30 menit untuk siswa mengunjungi dan membaca di pojok baca. Penggunaan pojok baca di MI Al-Huda dilaksanakan dengan beberapa langkah, yaitu: (1) pojok baca didesain sebaik mungkin; (2) buku-buku disusun dengan rapi; dan (3) menyediakan buku bacaan cerita atau nonfiksi. Membaca bahan bacaan yang berasal dari luar lingkungan sehari-hari siswa dapat memberikan banyak manfaat, termasuk pengenalan pada dunia yang lebih luas dan beragam.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Arum Putri Rahayu, *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca*, STAI Ma'arif Magetan, 2023. h.123

<sup>10</sup> Shofiyuddin, M. *Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pengacaan Kabupaten Jepara*. Jurnal Abdimas Madani & Lestari (JAMALI), 2021. h.58

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan pojok baca di kelas mampu meningkatkan minat membaca peserta didik, baik untuk buku pelajaran maupun buku non-pelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Minsih (2012) yang menyatakan bahwa pojok baca di lingkungan sekolah dapat menciptakan suasana baru yang mendukung tumbuhnya minat baca dan memperluas wawasan.<sup>11</sup>

Pada pengamatan yang dilakukan pada hari Sabtu, 20 Juli 2024, terlihat antusiasme peserta didik yang mengunjungi pojok baca di waktu luang mereka. Ketika mendapat tugas dari guru, peserta didik dengan semangat mendatangi pojok baca jika mengetahui bahwa jawaban atas soal yang diberikan guru dapat ditemukan dalam buku-buku yang tersedia di pojok baca. Guru juga berperan aktif dalam memantau kegiatan peserta didik di pojok baca. Kunjungan ke pojok baca diatur dengan tertib, bergantian maksimal lima orang, sehingga suasana tetap menyenangkan tanpa desak-desakan. Hal ini dilakukan untuk menjaga kerapian buku serta mengajarkan ketertiban dan tanggung jawab dalam penataan buku.

Pada pengamatan berikutnya, 21 Juli 2024, peneliti terjun langsung ke kelas I MI AL-HUDA saat jam pelajaran kosong karena guru sedang rapat. Peserta didik bergantian membaca buku pelajaran yang diberikan guru, dan setelah selesai, mereka melanjutkan membaca di pojok baca atau merapikan buku-buku yang belum tersusun rapi. Peserta didik sangat antusias memilih buku bacaan di pojok baca dan membacanya selama kurang lebih 15 menit, diikuti dengan saling bertukar pendapat mengenai buku yang sudah dibaca. Mereka tampak senang mengunjungi pojok baca dan tertarik dengan buku-buku yang disediakan sebagai alternatif perpustakaan.

Pengamatan terakhir dilakukan pada 22 Juli 2024. Subjek penelitian ini terdiri dari dua peserta didik, yaitu "P" yang belum lancar membaca dan "L" yang sudah lancar membaca. Dari hasil pengamatan, terlihat bahwa "P" tetap antusias mengunjungi pojok baca dan memilih buku-buku yang menarik perhatiannya, meskipun belum lancar membaca. "P" tidak merasa malu dan meminta bantuan temannya untuk menceritakan isi buku yang dipilihnya, meski sebelumnya "P" sudah berusaha membaca perlahan dan membolak-balik buku tersebut. Kegiatan "P" ini menarik perhatian teman-temannya, sehingga semakin banyak peserta didik

---

<sup>11</sup> Uswatun Hasanah. *Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar*. Universitas PGRI: Semarang, 2023. h. 706

yang antusias membaca di pojok baca yang ada di kelas, mengurangi kebosanan mereka terhadap aktivitas membaca

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai kontribusi pojok baca dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Dusun Parasu, dapat disimpulkan bahwa pojok baca memiliki peran penting dalam merangsang minat baca, terutama di kalangan anak-anak berusia 6-14 tahun. Beberapa peran utama pojok baca di Dusun Ngrancah antara lain adalah: 1) Meningkatkan minat baca masyarakat secara umum, 2) Membantu menumbuhkan semangat belajar pada anak-anak, 3) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca, 4) Menyediakan sarana untuk mengisi waktu luang bagi mereka yang berkunjung ke Posko Pojok Baca, dan 5) Menjadi fasilitas yang nyaman untuk membaca buku bagi Para Siswa dan anak-anak. Dengan desain yang menarik dan suasana yang nyaman, pojok baca ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif bagi masyarakat untuk membiasakan diri membaca, yang pada gilirannya mendorong peningkatan minat baca baik secara pribadi maupun di kalangan komunitas

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Azis, Muhammad, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Classroom Action Research*, Universitas Negri Makasar, 2023
- Fitriah, *Literasi Membaca siswa madrasah ibtidaiyah*, Yogyakarta: STAI Darul Ulum Kandangan, 2022.
- Hasanah Uswatun. *Pemanfaatan pojok baca dalam menumbuhkan minat baca siswa kelas II sekolah dasar*. Universitas PGRI: Semarang, 2023.
- Hidayat, R. *Ilmu Pendidikan*. Medan: Mumtaz Advertising. 2019.
- Irna, *Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga*. STKIP Muhammadiyah Bogor, 2019.
- Rahayu, Arum Putri, *Peningkatan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar Melalui Pojok Baca*, STAI Ma'arif Magetan, 2023.
- Shofiyuddin, M. *Peningkatan Minat Baca Anak Melalui Pojok Baca Purnama Desa Gemulung Kecamatan Pengacaan Kabupaten Jepara*. Jurnal Abdimas Madani & Lestari (JAMALI), 2021.

Welly, Arina, Hernika. *Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah*. Jurnal Pustaka Budaya. 2022